



Article Informations
Corresponding Email:
rafikassiiti@gmail.com

Received: 10/02/2025; Accepted:
21/02/2025; Published: 30/06/2025

NATION BRANDING AMERIKA SERIKAT MELALUI KARAKTER CAPTAIN AMERICA DALAM SERIES MARVEL

Rafika Siti Nur Khofifa¹⁾, Yusep Ginanjar²⁾, Renaldo Benarrivo³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Nation branding merupakan strategi penting dalam membangun citra suatu negara di mata dunia. Amerika Serikat telah memanfaatkan industri hiburan, khususnya film, sebagai sarana untuk memperkuat citra nasionalnya. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui karakter Captain America dalam serial Marvel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter Captain America berperan dalam membangun nation branding Amerika Serikat. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, konsep diplomasi publik, dan nation branding, penelitian ini menemukan bahwa karakter Captain America tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai Amerika tetapi juga menjadi alat Nation branding yang efektif untuk mempromosikan kepentingan nasional AS di tingkat global terutama Indonesia.

Kata Kunci: Nation Branding, Diplomasi Publik, Film, Amerika Serikat, Captain America

Abstract

Nation branding is a crucial strategy in shaping a country's image on the global stage. The United States has leveraged the entertainment industry, particularly films, as a means to strengthen its national image. One of the strategies employed is through the character of Captain America in the Marvel series. This study aims to analyze how Captain America contributes to the nation branding of the United States. Using a constructivist approach, public diplomacy concepts, and nation branding theories, this research finds that Captain America not only represents American values but also serves as an effective propaganda tool to promote U.S. national interests on a global scale.

Keywords: Nation Branding, Public Diplomacy, Film, United States, Captain America

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, citra suatu negara menjadi aset penting dalam membangun reputasi internasional. Nation branding bertujuan untuk membentuk identitas nasional yang kuat dan menarik bagi dunia internasional. Amerika Serikat telah menggunakan berbagai strategi untuk memperkuat citranya, salah satunya melalui industri hiburan. Karakter Captain America dalam serial Marvel menjadi simbol patriotisme dan representasi nilai-nilai yang ingin ditampilkan oleh Amerika Serikat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakter ini digunakan sebagai alat nation branding. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, dan film yang berkaitan dengan karakter Captain America. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen nation branding yang terdapat dalam film dan bagaimana karakter ini berkontribusi terhadap diplomasi publik Amerika Serikat.

PEMBAHASAN

Strategi diplomasi publik Amerika Serikat melalui karakter Captain America bertujuan untuk membentuk citra positif negara tersebut di mata dunia. Sebagai ikon yang merepresentasikan nilai kebebasan, keadilan, dan demokrasi, Captain America telah menjadi alat soft power yang efektif dalam memengaruhi persepsi global tanpa menggunakan kekuatan militer atau ekonomi. Melalui media hiburan seperti film dan komik, karakter ini tidak hanya menjadi simbol budaya pop global tetapi juga alat diplomasi yang memperkenalkan nilai-nilai Amerika Serikat sebagai pemimpin dalam menjaga stabilitas dunia.

Dengan demikian, Captain America berfungsi sebagai bagian dari strategi nation branding AS, memperkuat citra negara sebagai pembela hak asasi manusia dan keadilan global. Selain itu, karakter ini juga membuka ruang refleksi kritis terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat,

menjadikannya lebih dari sekadar ikon hiburan tetapi juga alat politik dan diplomasi yang berpengaruh.

PENG GAMBARAN IDENTITAS AMERIKA SERIKAT MELALUI KARAKTER CAPTAIN AMERICA

Karakter Captain America, yang pertama kali diciptakan oleh Joe Simon dan Jack Kirby pada tahun 1941, telah berkembang menjadi simbol ikonik yang mencerminkan identitas Amerika Serikat. Dikenal dengan perisai berbentuk bintang dan garis-garis merah, putih, dan biru, Captain America bukan hanya mewakili kekuatan fisik, tetapi juga nilai-nilai fundamental yang diyakini oleh Amerika Serikat, seperti kebebasan, keadilan, dan patriotisme. Sebagai seorang pahlawan yang muncul pada masa Perang Dunia II, Captain America dihadirkan untuk menginspirasi semangat nasionalisme dan persatuan di tengah tantangan global, sekaligus menjadi representasi dari harapan masyarakat Amerika Serikat pada masa itu. Penggambaran Captain America yang teguh dalam mempertahankan prinsip-prinsip moral, meski dalam keadaan yang sangat sulit, menjadikannya sebagai contoh ideal tentang bagaimana menghadapi ketidakadilan dan berjuang untuk kebaikan bersama. Dengan latar belakang yang kaya akan tema-tema kebebasan dan perjuangan, Captain America menjadi lebih dari sekadar tokoh superhero, melainkan sebuah simbol budaya yang menggambarkan semangat dan karakter Amerika Serikat.

Captain America secara visual mencerminkan patriotisme Amerika. Kostumnya yang bermotif bendera AS, dengan warna merah, putih, dan biru, serta perisai yang menjadi ciri khasnya, menjadikannya representasi fisik dari Amerika Serikat itu sendiri. Setiap elemen visual pada karakter ini, mulai dari desain kostum hingga simbol yang ada pada perisainya, menggambarkan semangat kebanggaan dan komitmen terhadap nilai-nilai yang dianggap fundamental bagi Amerika Serikat, seperti kebebasan, demokrasi, dan

perjuangan melawan tirani. Captain America tidak hanya berfungsi sebagai pahlawan super yang berperang melawan ancaman jahat, tetapi juga sebagai duta dari American Value yang kuat.

Captain America menjadi simbol yang menghubungkan masyarakat Amerika dengan sejarah dan identitas Amerika Serikat, serta berperan sebagai inspirasi bagi publik untuk mencintai dan mempertahankan prinsip-prinsip yang membentuk Amerika itu sendiri. Dalam berbagai cerita, ia mewakili kesetiaan terhadap tanah air dan keinginan untuk melindungi kebebasan, menjadikannya ikon yang menguatkan citra positif Amerika di mata dunia, baik melalui komik, film, maupun merchandise yang mengglobal.

Nama "Captain America" dengan sendirinya sudah mencerminkan identitas nasional yang kuat. Kostum yang dikenakan oleh Captain America, didominasi oleh warna merah, putih, dan biru, jelas mencerminkan warna bendera Amerika Serikat, menegaskan keterkaitannya dengan simbol-simbol kebangsaan yang identik dengan Amerika. Kostum ini bukan hanya sebuah pakaian superhero, tetapi sebuah pernyataan visual yang mencerminkan American Value, seperti kebebasan, keadilan, dan patriotisme. Simbol bintang putih di bagian dada Captain America, yang terletak di dalam lingkaran biru, menambah bobot makna patriotisme tersebut, memperkuat hubungan karakter ini dengan Amerika Serikat.

PENGAMBARAN AMERICAN VALUE MELALUI KARAKTER CAPTAIN AMERICA

Captain America secara visual mencerminkan patriotisme Amerika Serikat. Kostumnya yang bermotif bendera Amerika Serikat, dengan warna merah, putih, dan biru, serta perisai yang menjadi ciri khasnya, menjadikannya representasi fisik dari Amerika Serikat itu sendiri. Setiap elemen visual pada karakter Captain America, mulai dari desain kostum hingga simbol yang ada pada perisainya, menggambarkan semangat kebanggaan nasional dan komitmen terhadap nilai-nilai yang dianggap fundamental bagi Amerika Serikat, seperti kebebasan, demokrasi, dan perjuangan melawan tirani.

Karakter

Captain America tidak hanya berfungsi sebagai pahlawan super yang berperang melawan ancaman jahat, tetapi juga sebagai duta dari American Value and Dream. Captain America menjadi simbol yang menghubungkan masyarakat Amerika dengan sejarah dan identitas Amerika Serikat, serta berperan sebagai inspirasi bagi publik untuk mencintai dan mempertahankan prinsip-prinsip yang membentuk Amerika Serikat. Dalam berbagai cerita, Captain America mewakili kesetiaan terhadap tanah air dan keinginan untuk melindungi kebebasan, menjadikannya ikon yang menguatkan citra positif Amerika Serikat di mata dunia, baik melalui komik, film, maupun merchandise yang mengglobal. Captain America melambangkan nilai-nilai inti dari American Dream, yakni kehidupan yang baik, kebebasan individu, dan hak untuk mengejar kebahagiaan. Sebagai pahlawan yang muncul di masa Perang Dunia II, Captain America mewakili semangat perjuangan Amerika untuk melawan tirani dan ketidakadilan, serta mengedepankan keadilan sosial bagi semua orang. Karakter ini dianggap sebagai perwujudan idealisme Amerika, di mana seseorang dapat mengatasi tantangan besar dan mencapai tujuan hidupnya melalui usaha keras, tekad, dan integritas. Captain America tidak hanya mewakili cita-cita kebebasan dan kesetaraan, tetapi juga menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai krisis, Amerika Serikat berdiri sebagai pelindung nilai-nilai tersebut. Dalam kisah-kisahannya, Captain America terus berjuang untuk hak asasi manusia dan kebebasan individu, menjadikannya simbol yang memperkuat gagasan bahwa siapa pun, tanpa memandang latar belakang, berhak untuk mengejar kehidupan yang lebih baik.

Dalam alur cerita seperti Marvel Civil War, Captain America terlibat dalam konflik yang mencerminkan pertentangan antara kebebasan individu dan keamanan kolektif. Captain America menentang Undang-Undang Pendaftaran Super-Manusia yang mewajibkan semua individu dengan kekuatan luar biasa untuk mendaftar dan dibatasi oleh pemerintah, karena Captain America menganggap hal tersebut sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan kebebasan pribadi. Penolakan Captain America terhadap undang-undang ini menunjukkan komitmennya yang kuat terhadap prinsip-prinsip dasar dari

American Dream, yaitu kebebasan untuk menentukan nasib sendiri tanpa campur tangan yang berlebihan dari pihak berwenang. Meskipun ia memahami pentingnya menjaga keamanan, Captain America memilih untuk memperjuangkan hak individu atas nama keadilan dan kebebasan, yang mencerminkan semangat Amerika yang mendukung kebebasan dan hak asasi sebagai fondasi utama dalam kehidupan bernegara.

Melalui penampilannya dan tindakan heroiknya, Captain America sering kali menggambarkan ideologi bahwa Amerika Serikat adalah pemimpin keadilan global. Dengan kostumnya yang mencolok dan perisainya yang ikonik, Captain America tampil sebagai simbol kekuatan dan moralitas yang melindungi nilai-nilai fundamental seperti kebebasan dan keadilan. Dalam banyak cerita, musuh-musuh yang dihadapinya digambarkan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai demokratis yang dijunjung tinggi oleh Amerika, seperti dalam perlawanannya terhadap rezim fasis atau tirani yang menindas. Captain America sering kali berperang untuk memastikan bahwa kebebasan individu dan hak asasi manusia terlindungi, menjadikannya representasi dari komitmen Amerika Serikat untuk memimpin dunia dalam menjaga perdamaian dan keadilan. Sebagai pahlawan yang berjuang tanpa pamrih, Captain America mencerminkan gagasan bahwa Amerika Serikat memiliki peran vital dalam memerangi ketidakadilan global dan mempertahankan prinsip-prinsip demokrasi di seluruh dunia.

Gambar 1

Cuplikan Awal Film Captain America : The First Avenger (2011)



Sumber: IMDb

Dalam *Captain America: The First Avenger* (2011), Steve Rogers yang memerankan Captain America, awalnya adalah seorang pemuda yang lemah dan sering dianggap tidak memenuhi syarat untuk menjadi tentara, mewujudkan nilai ketekunan yang khas dari Amerika Serikat. Meskipun tubuhnya tidak sekuat yang diharapkan untuk menjadi seorang tentara, tekadnya yang bulat untuk mendaftar berulang kali menunjukkan semangat ketahanan dan keyakinan akan kemampuan untuk meningkatkan diri, meskipun harus menghadapi banyak penolakan. Karakter Steve Rogers ini menggambarkan aspek inti dari American Dream, yaitu bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang atau keadaan awalnya, memiliki kesempatan untuk berubah dan meraih potensi maksimalnya melalui kerja keras, ketekunan, dan keberanian. Perjuangannya untuk diterima dalam angkatan bersenjata, yang pada akhirnya membawanya menjadi Captain America, mencerminkan pesan bahwa kesuksesan sejati berasal dari usaha tanpa henti dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Gambar 2

Adegan Captain America menyelamatkan tentara di Pangkalan Hydra



Sumber: The Hollywood Reporter

Dalam salah satu adegan di *Captain America: The First Avenger* juga, Captain America memimpin misi berani untuk menyelamatkan tentara yang ditawan di pangkalan Hydra. Tindakan heroik ini tidak hanya menggambarkan keberaniannya yang luar biasa, tetapi juga melambangkan perjuangan untuk kebebasan dan keadilan, dua nilai inti yang sangat dijunjung tinggi oleh

Amerika Serikat. Misi tersebut mencerminkan cita-cita Amerika Serikat yang lebih luas untuk melindungi kebebasan dengan segala cara, bahkan jika itu berarti menghadapi risiko besar dan melawan kekuatan yang lebih kuat. Melalui aksi ini, Captain America menegaskan komitmennya terhadap prinsip dasar dari American Dream, bahwa kebebasan harus diperjuangkan dan dilindungi, dan bahwa Amerika Serikat memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai tersebut, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk dunia. Aksi ini memperkuat citra Amerika Serikat sebagai negara yang selalu siap melawan tirani demi melindungi hak asasi dan kebebasan manusia.

Kemudian, sepanjang film *Captain America: The Winter Soldier* (2014), Captain America berhadapan dengan masalah antara pengawasan dan kebebasan pribadi versus keamanan. Keputusannya untuk menentang praktik tidak etis yang dilakukan oleh S.H.I.E.L.D. menyoroti komitmennya terhadap hak-hak individu dan prinsip moral yang kuat. Tindakan ini memperkuat gagasan bahwa patriotisme sejati tidak hanya tentang mendukung pemerintah, tetapi juga mempertanyakan otoritas ketika bertentangan dengan nilai-nilai dasar American Value and Dream, seperti kebebasan dan keadilan. Captain America menunjukkan bahwa kadang untuk melindungi negara, kita perlu berani melawan kebijakan yang tidak sesuai dengan prinsip moral dan hak asasi manusia.

Gambar 3

Poster Film *Captain America: The Winter Soldier* (2014)



Sumber: Cerita Film

Tema persatuan ditekankan ketika Captain America mengumpulkan sekutunya untuk menghadapi ancaman bersama. Tindakan kolektif ini menunjukkan betapa pentingnya komunitas dan kerja sama dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Hal ini mencerminkan nilai-nilai dari American Dream, di mana kesuksesan tidak hanya dicapai oleh individu, tetapi melalui usaha bersama. Dalam film ini, kerja tim dan saling mendukung antar anggota kelompok menegaskan bahwa bagi Amerika Serikat, kolaborasi dan persatuan adalah kunci untuk mengatasi tantangan besar dan meraih hasil yang lebih baik.

Gambar 4

Cuplikan Film Captain America : Civil War (2016)



Sumber: Detik.com

Selanjutnya, film Captain America: Civil War (2016) menyajikan pertentangan ideologis yang signifikan antara Captain America dan Iron Man terkait pengawasan pemerintah. Sikap Captain America yang menekankan kebebasan dan akuntabilitas pribadi mencerminkan nilai inti Amerika Serikat yang kompleks, di mana hak-hak individu harus diseimbangkan dengan keselamatan masyarakat. Captain America percaya bahwa kebebasan pribadi harus dilindungi dan bahwa pemerintah tidak boleh memiliki kekuasaan mutlak dalam mengawasi warga negara, sementara Iron Man lebih fokus pada kebutuhan akan pengawasan untuk melindungi dunia dari ancaman. Konflik ini menggambarkan ketegangan antara keamanan

kolektif dan kebebasan pribadi, yang menjadi isu penting dalam memperjuangkan American Value.

Alur cerita berpuncak pada kesediaan Captain America untuk mengorbankan dirinya demi keyakinannya. Keputusannya untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip yang diyakini, meskipun harus menghadapi pengorbanan besar, menggambarkan esensi perjuangan dalam mengejar cita-cita yang mendefinisikan American Dream yaitu kehidupan yang bebas, kebebasan, dan pengejaran kebahagiaan untuk semua orang. Captain America dalam film ini mencerminkan bahwa kadang-kadang, untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut, seseorang harus rela berkorban demi sesuatu yang lebih besar, yang melebihi kepentingan pribadi. Ini menjadi komentar mendalam tentang pengorbanan dan dedikasi yang diperlukan untuk menjaga prinsip-prinsip dasar yang membentuk Amerika Serikat dan impian bersama.

Captain America sebagai simbol dari American Dream dan nilai-nilai Amerika Serikat telah berhasil meningkatkan keakraban dan pemahaman publik tentang jati diri negara tersebut melalui karakteristik, sifat, dan jiwa yang dimilikinya. Sebagai contoh, Captain America menggambarkan sosok yang lahir dari latar belakang yang sederhana, namun mampu bertransformasi menjadi pahlawan karena memiliki tekad yang kuat, integritas, dan semangat pantang menyerah. Nilai-nilai inilah yang mencerminkan American Dream dimana kesempatan yang sama untuk meraih impian dan mengatasi segala rintangan meskipun berasal dari kondisi yang terbatas. Hal ini memberikan pesan bahwa siapa pun, dari latar belakang mana pun, dapat mencapai kesuksesan dan berkontribusi untuk masyarakat, yang sekaligus menggambarkan Amerika Serikat yang memberikan kesempatan yang sama bagi warganya.

Lebih dari sekadar seorang superhero, Captain America menyampaikan pesan yang kuat tentang keteguhan hati dan keberanian yang sejalan dengan nilai-nilai dasar Amerika Serikat. Sifat-sifat seperti rasa tanggung jawab yang tinggi, keberanian menghadapi ketidakadilan, serta pengorbanan pribadi untuk kebaikan bersama, menjadi ciri khas Captain America yang sangat mempengaruhi persepsi publik tentang karakteristik yang dari Amerika

Serikat. Ini memperlihatkan bagaimana jiwa perjuangan untuk kebebasan dan keadilan, yang merupakan inti dari cita-cita Amerika Serikat dapat terwujud dalam tindakan-tindakannya, menjadikannya teladan bagi siapa saja yang berjuang untuk hal yang benar, meskipun menghadapi tantangan besar. Captain America menjadi figur yang tidak hanya melambangkan kekuatan fisik, tetapi juga kekuatan moral dan ideologis.

Melalui representasi ini, Captain America berhasil mempengaruhi publik dengan menggambarkan Amerika Serikat sebagai negara yang menghargai dan memperjuangkan keadilan, kebebasan, dan kesempatan yang setara bagi semua orang. Captain America bukan hanya sekadar berperan sebagai representasi negara, tetapi juga menyampaikan harapan bahwa setiap individu bisa membawa perubahan, berjuang demi yang benar, dan memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Dengan sifat dan prinsip yang kokoh, Captain America memproyeksikan citra Amerika Serikat sebagai negara yang berkomitmen untuk menjaga dan melindungi nilai-nilai demokrasi dan kebebasan, baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Ini memperdalam pemahaman global tentang apa yang diwakili oleh Amerika Serikat dan memperkuat citra positif Amerika Serikat melalui karakter yang mudah dikenali dan dihubungkan oleh publik.

Captain America menjadi simbol keberanian dan keadilan yang mencerminkan pilar utama dalam narasi Amerika Serikat, menghubungkan negara tersebut dengan nilai-nilai moral yang kuat yang dapat dipandang positif oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Melalui film dan komik yang populer di seluruh dunia, termasuk Indonesia, Captain America telah menjadi wajah dari budaya pop global yang erat kaitannya dengan Amerika Serikat. Dalam beberapa filmnya, Captain America juga mengangkat tema-tema yang relevan secara global, seperti kebebasan, hak asasi manusia, dan perlawanan terhadap ketidakadilan, yang resonan dengan banyak orang di Indonesia, negara dengan sejarah panjang dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan. Sebagai figur yang merepresentasikan nilai-nilai ini, Captain America berfungsi sebagai jembatan dalam diplomasi publik Amerika Serikat, memperkenalkan pesan-pesan positif yang dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat Indonesia.

Keberhasilan film Captain America : The First Avengers, Captain America: The Winter Soldier, Captain America : Civil War yang berhasil menarik jutaan penonton Indonesia semakin memperkuat dampak diplomasi publik Amerika Serikat melalui karakter Captain America. Captain America : The Winter Soldier, yang meraih pendapatan sebesar USD 2,79 miliar, tercatat sebagai salah satu film yang paling banyak ditonton di Indonesia dengan 11,24 juta penonton, sementara Captain America : Civil War juga mencatatkan angka impresif dengan 8,1 juta penonton.¹ Angka-angka ini mencerminkan antusiasme besar masyarakat Indonesia terhadap Captain America, dan menunjukkan betapa efektifnya media film dalam menyampaikan nilai-nilai Amerika Serikat, seperti keberanian, persatuan, dan keadilan, yang resonan dengan audiens global. Keberhasilan ini menegaskan peran budaya pop dalam mempererat hubungan internasional, di mana Captain America dan film-film MCU lainnya berfungsi sebagai alat yang kuat dalam diplomasi budaya yang menyentuh banyak orang di Indonesia.

PENG GAMBARAN KARAKTER CAPTAIN AMERICA MELALUI MEDIA POPULER

Penggambaran Captain America dalam media populer, seperti komik, film, dan acara TV, berperan penting dalam membentuk citra Amerika Serikat sebagai negara yang menjunjung tinggi kebebasan, keadilan, dan perjuangan melawan tirani. Sebagai simbol soft power, karakter ini digunakan untuk mempengaruhi persepsi publik global tanpa melalui kekuatan militer atau ekonomi.

Melalui film-film Marvel, Captain America digambarkan sebagai sosok yang teguh secara moral dan kerap menghadapi dilema yang mencerminkan isu-isu politik dunia nyata, seperti ketegangan antara kebebasan individu dan keamanan nasional. Representasi ini memperkuat nation branding Amerika Serikat sebagai negara yang memimpin dalam upaya menciptakan keadilan global.

Selain itu, media populer yang menampilkan Captain America memiliki jangkauan luas, memungkinkan nilai-nilai demokrasi dan kebebasan Amerika Serikat dikenal di berbagai belahan dunia. Karakter ini juga digambarkan sebagai pahlawan universal yang berjuang demi kebaikan

bersama, menjadikannya alat diplomasi publik yang efektif. Kesuksesan film-film Marvel secara global semakin memperkuat pengaruh budaya Amerika di dunia, menjadikan Captain America bukan hanya ikon fiksi, tetapi juga simbol diplomasi budaya Amerika Serikat.

KESIMPULAN

Karakter Captain America dalam serial Marvel telah memainkan peran penting dalam strategi nation branding Amerika Serikat. Dengan merepresentasikan demokrasi, kebebasan, dan keadilan, karakter ini berfungsi sebagai alat diplomasi publik yang efektif. Film-film Marvel yang menampilkan Captain America telah membantu memperkuat citra Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keadilan global.

DAFTAR PUSTAKA

Anggria Tiffany dan Faud Azmi, "Diplomasi Publik Indonesia melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018", Padjadjaran Journal of Internasional Relations (PADJIR) Vol. 1 No.3 (2020)19.

Anholt, S "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in Internasional Relations," Exchange: The Journal of Public Diplomacy: Vol.2 (2011): Iss. 1, Article 1.

Anggara, Denny V. AMERIKA SERIKAT. [www.academia.edu, https://www.academia.edu/12313222/AMERIKA_SERIKAT](https://www.academia.edu/12313222/AMERIKA_SERIKAT)

Acharya Avidit, Matthew, DKK. The Political Legacy of American Slavery. the Southern Political Science Association. No.3 Vol.78. (2016).

Amerika Serikat - Pengeluaran Militer | 1949-2023 Data | 2024-2025 Perkiraan. <https://id.tradingeconomics.com/united-states/military-expenditure>.

America's soft power : the cultural influenced of the united states" Allegiance Flag Supply, 23 April 2023, <https://www.showallegiance.com/blogs/american-flag/americas-soft-power-the-cultural-influence-of-the-united-states>

Beauchamp, Zack. "'Civil War' Has Little to Say about America — but a Lot to Say about War." Vox, 12 April 2024,

<https://www.vox.com/politics/24127680/civil-war-review-alex-garland-polarization-violence>.

Cantril, Hadley (September 1940). "America Faces the War: A Study in Public Opinion". *The Public Opinion Quarterly*. 4 (3): 390.

Caraka Wahyu Erwindo, "Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation branding Jepang". *Universitas Airlangga Repository*. Vol. 7 No. 2, 2019: 66-78

Chapter 3 | U.S. Defense Policy and Strategy." National Defense University Press, <https://ndupress.ndu.edu/Publications/Books/charting-a-course/article/1026966/chapter-3-us-defense-policy-and-strategy/https%3A%2F%2Fndupress.ndu.edu%2FMedia%2FNews%2FNews-Article-View%2FArticle%2F1026966%2Fchapter-3-us-defense-policy-and-strategy%2F>.

De Gouveia, P.F. (2006) *The Future of Public Diplomacy*. In: J. Noya (ed). *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective*, Madrid: Madrid Conference on Public Diplomacy 2006)

Dinnie, Keith. *Nations Branding : Concepts, Issues, Practice*. Butterworth-Heinemann is an imprint of Elsevier. 2008.

Fuller, Steve. "Topic: Movie Industry." www.statista.com. <https://www.statista.com/topics/964/film/>. Accessed November 17, 2019.

Fajar muhsyi. "Sistem Pemerintahan Amerika : Beserta Struktur, Tugas dan Fungsinya." *Manjakan.com*, 11 Agustus 2024, <https://manjakan.com/sistem-pemerintahan-amerika/>.

Gama Prabowo "Revolusi Amerika: Penyebab, Kronologi, dan Dampaknya." *KOMPAS.com*, 10 Februari 2022, [https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/161712569/revolusi-](https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/161712569/revolusi-amerika-penyebab-kronologi-dan-dampaknya)

[amerika-penyebab-kronologi-dan-dampaknya](https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/161712569/revolusi-amerika-penyebab-kronologi-dan-dampaknya)

Hakuto Adijoyo, "Diplomasi Budaya Melalui Film Dan Komik Captain America Dalam Menaikan Citra Amerika Serikat Sebagai Negara Adidaya Di Dunia". *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*. Vol. 10 No.2, 2018: 60-80

HYDRA (Marvel)." *Villains Wiki*, [https://villains.fandom.com/wiki/HYDRA_\(Marvel\)](https://villains.fandom.com/wiki/HYDRA_(Marvel)).

Iva Rachmawati (2019). Film Sebagai Diplomasi Budaya. Jurnal Studi Diplomasi Keamanan, UPN Jakarta, Vol. 11 No. 1.

Iva Rachmawati, "Film Sebagai Diplomasi Budaya". Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan. Vol. 11 No. 1, 2019: 19-31

Irwansyah, "Menginisiasi Nation branding Indonesia Menuju Daya Saing Bangsa". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.11,No. 1 Januari-April 2013, 80-91.

Irvan. "Simak Kostum Baru Captain America di Film Keempatnya!" Greenscene,

5 Juli 2024, <https://www.greenscene.co.id/2024/07/05/simak-kostum-baru-captain-america-di-film-keempatnya/>.

John Lewis Gaddis, "Grand Strategies in the Cold War," The Cambridge History of the Cold War, 2010, pp. 1-21,

<https://doi.org/10.1017/chol9780521837200.002>, p.54)

John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, dan Campuran. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016). Hal 248

Kusumawardani, Agustin, Seulina, Trijayanto, Wahyudi. "Pengenalan Literasi Budaya Dan Pencegahan Konflik Di Indonesia". Vol. 02 No. 01 Tahun 2023. Hal 45

Lee, J. A. dan J.J. Kacen. (2008). Cultural Influences On Consumer Satisfaction With Impulse And Planned Purchase Decisions. Journal of Business Research, 61, 265-272

L Cesalkova (2015). Film as Diplomat: The Politics of Postwar Screenings at Czechoslovak Foreign Embassies. Film History, 27(1), 85-110. doi:10.2979/filmhistory.27.1.85

Lapid, Yosef, and Friedrich Kratochwil. "Revisiting the "National"": Toward and Identity Agenda in Neorealism." The return of culture and identity in IR theory (1966): 15-26.

Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarua, 2007, p. 6.

Lisa, M Beudreau. Bodies of War : World War I and The Politics of Commemoration in America, 1919-1933. NYU Press (2010).

Later, Naja. "How Captain America: Civil War Echoes Our Political Anxieties." The Conversation, 28 April 2016, <http://theconversation.com/how-captain-america-civil-war-echoes-our-political-anxieties-58572>.

Mark Leonard, Catherine Stead, Conrad Smewinf. "PublicDiplomacy".

London:Foreign Policy Centre, (2002)8.

Meyer, GJ. The World Remade America In World War I. Random House Publishing Group. (2017)

Nicolaus Mills, "A Marshall Plan for the Middle East," World Policy Journal Overy, Richard (1999). The Road to War (Revised and updated edition). London: Penguin. hlm. 328– 330. ISBN 0-14-028530-X.

Overview Perkembangan Ekonomi Internasional. Pemantauan Ekonomi Internasional – Februari 2012, Badan Kebijakan Fiskal, https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Jurnal_M2_Pemantauan_Internasional_Februari.pdf.

Robert Demaris, Al Ries, and Jack Trout, "Positioning: The Battle for Your Mind," Journal of Marketing 56, no. 1 (1992): p. 122, <https://doi.org/10.2307/1252139>.

Risna Halidi "Pernah Dijajah Inggris, Ini Sejarah Panjang Revolusi Amerika hingga Merdeka." suara.com (2021), <https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/07/122848/pernah-dijajah-inggris-ini-sejarah-panjang-revolusi-amerika-hingga-merdeka>.

Ramadhan, Binnar Kurnia. "Kenapa Captain America Menjadi Pemimpin Avengers?" IDN Times, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/binnar-kurnia-ramadhan/kenapa-captain-america-menjadi-pemimpin-avengers-clc2>.

Sun, Q. (2009). An Analytical Model of The Determinants and Outcomes of Nation branding. Dissertation for Degree of Doctor of Philosophy, University of North Texas.

Sarah Pruitt, "The Lumière Brothers, Pioneers of Cinema," History.com (A&E Television Networks, October 3, 2014), <https://www.history.com/news/the-lumiere-brothers-pioneers-of-cinema>).

Sofia Trisni, "Diplomasi Publik: Bagaimana posisinya bagi Indonesia?". Frequency of Internasional relations, 2020.

Setiawati, Susi. "10 Produsen Minyak Terbesar di Dunia: Persaingan AS, Rusia & Iran." CNBC Indonesia,

[https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-](https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran)

[578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran](https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran)

Sophiana , Brenyka Ayu. "Analisis Kebijakan Kepemilikan Senjata di Amerika Serikat Berdasarkan Perspektif Liberalisme." Airlangga University, Juli 2022, https://www.researchgate.net/publication/361890973_Analisis_Kebijakan_Kepemilikan_Senjata_di_Amerika_Serikat_Berdasarkan_Perspektif_Liberalisme.

Steve Rogers. Marvel Cinematic Universe Wiki,

https://marvelcinematicuniverse.fandom.com/wiki/Steve_Rogers.

Warren F. Kimball, The Most Unsordid Act: Lend-Lease, 1939-1941 (Johns Hopkins UnivPr, 1969) ch 1.

Wahjuwibowo, I. S. (2018). Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wendt, Alexander. "Anarchy is what states make of it: the social construction of power politics. "Internasional organization 46.2 (1992): 391-425.